

# Manajemen Keuangan dalam Pemenuhan Fasilitas Pendidikan Kampus berbasis Pesantren

Siti Nur Azizah<sup>1</sup>, Siti Aimah<sup>2</sup>, M. Imam Khaudli<sup>3</sup>, Abdulloh Hamid<sup>4</sup>, Nur Hidayatulloh<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 16-05-2024  
Disetujui: 04-11-2024  
Diterbitkan: 31-12-2024

### Kata kunci:

Manajemen Keuangan  
Fasilitas Pendidikan  
Kampus Berbasis Pesantren

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aims to analyze and understand financial management in fulfilling Islamic boarding school-based campus education facilities at KH University. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. This research uses a qualitative case study type approach. The data collection technique uses in-depth interviews, participant observation and corroborating documents. The data validation uses triangulation and data analysis uses Miles and Huberman's three interactive models, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The research results show that financial management innovation at KH University. Mukhtar Syafaat consists of; 1) Integrated Syahriyah 2) SIS as a payment information application. 3) Payments using financial digitalization, namely BRI virtual account (BRIVA). 4) Cashless as a non-cash transaction tool. Payment transparency at KH University. Mukhtar Syafaat can be tracked and accessed. Budget transformation at KH University. Mukhtar Intercession; 1) Budget evaluation every 2 years. 2) Increase the budget according to needs. Strategy for fulfilling educational facilities at KH University. Mukhtar Syafaat gradually progresses to fulfilling priority facilities and then supporting facilities. As for the evaluation of educational facilities at KH University. Mukhtar Syafaat consists of; 1) procurement of educational facilities. 2) Maintenance of educational facilities. 3) elimination of educational facilities.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami tentang manajemen keuangan dalam pemenuhan fasilitas pendidikan kampus berbasis pesantren di Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumen yang menguatkan. Adapun validasi datanya menggunakan triangulasi dan analisis datanya menggunakan interaktif tiga model milik Miles and Huberman yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen keuangan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat terdiri dari; 1) Syahriyah Terpadu 2) SISantri sebagai aplikasi informasi pembayaran. 3) Pembayaran dengan pemanfaatan digitalisasi keuangan yakni BRI virtual account (BRIVA). 4) Cashless sebagai alat transaksi non-tunai. Transparansi pembayaran di Universitas KH. Mukhtar Syafaat dapat dilacak dan diakses. Transformasi anggaran di Universitas KH. Mukhtar Syafaat; 1) Evaluasi anggaran 2 tahun sekali. 2) Peningkatan anggaran sesuai kebutuhan. Strategi pemenuhan fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat bertahap pada pemenuhan fasilitas prioritas kemudian fasilitas pendukung. Adapun evaluasi fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat terdiri atas; 1) pengadaan fasilitas pendidikan. 2) Pemeliharaan fasilitas pendidikan. 3) penghapusan fasilitas pendidikan.

### Alamat Korespondensi:

Siti Nur Azizah  
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung, Indonesia  
E-mail: [azizahfuff@gmail.com](mailto:azizahfuff@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Keuangan merupakan elemen penting dalam lembaga pendidikan. Keuangan secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Akan tetapi, keuangan merupakan sumber daya yang langka dan terbatas (Akdon dkk, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya (Hidayat & Rusdiana, 2022). Manajemen keuangan pendidikan memberikan atensi yang besar akan pentingnya

tata kelola keuangan pendidikan dalam peningkatan program kampus, kegiatan belajar mengajar dosen dan pelaksanaan akademis mahasiswa (Ramlah, 2022).

Rektor sebagai penanggung jawab kampus, harus memahami manajemen keuangan kampus, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan semua kebutuhan kampus (Adillah, 2017). Manajemen keuangan kampus menjadi tolak ukur dalam memastikan keberhasilan pendidikan kampus karna sangat berperan dalam kualitas dan jangkauan pendidikan (Pramesti, 2023). Pimpinan kampus yang mengelola kampus tanpa pengetahuan manajemen pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, kurang kompeten, jauh dari mutu, dan tingkat keberhasilannya tidak akan meyakinkan (Matiko & Djafri, 2020). Sebab kebijakan pimpinan dapat mempengaruhi lembaga (Hidayah, 2018). Dalam komponennya, mahasiswa, dosen, kurikulum, fasilitas, dan pengelola juga penentu keberhasilan lembaga tersebut (Saiva Jannana et al., 2017).

Manajemen keuangan harus ditangani secara serius, sistematis, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, karena manajemen keuangan yang efisien akan memastikan adanya keuntungan bagi lembaga pendidikan itu sendiri (Fitrianti, 2023). Penanganan keuangan kampus yang sistematis, serius, dan bertanggung jawab sangat penting terhadap kualitas pendidikan (Khoeriyah & Permana, 2022). Sebuah lembaga pendidikan yang bagus, tentunya memiliki pengelolaan keuangan yang bagus pula guna mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Dalam rangka menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien melalui pengelolaan keuangan, maka fasilitas pendidikan yang memadai juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut (Pusvitasari & Sukur, 2020). Seperti yang telah diketahui bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha (Saepulloh, 2021).

Pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendukung pengembangan fasilitas kampus seperti ruang kelas, aula, perpustakaan, kantin dan mushollah. Hal ini dapat meningkatkan lingkungan belajar bagi mahasiswa dan menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik juga dapat membantu membangun kepercayaan antara kampus dan masyarakat dengan memastikan bahwa dana digunakan secara bertanggung jawab dan transparan (Fitrianti, 2023) serta memiliki pengaruh terhadap motivasi mengajar dosen (Salsabila, 2023). Pengelolaan keuangan kampus yang efektif meliputi keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (Amaluddin et al., 2023).

Penelitian dari Amerika Serikat menunjukkan peran penting pengelolaan keuangan dalam memastikan bahwa kampus dapat dilengkapi fasilitas untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan (Ford & Ihrke, 2016; Reinhardt, 2017). Afrika Selatan (Lumadi, 2020; Maistry & Africa, 2020; Naidoo & Mestry, 2017; Van Dyk & White, 2019), dan Indonesia (Wibawa et al., 2023) mengungkapkan bagaimana keputusan tata kelola keuangan mempengaruhi penggunaan dana, kualitas infrastruktur pendidikan dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Menurut (MS, 2021) tujuan manajemen keuangan adalah: 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah; 2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah; 3) Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

Perencanaan, penyerapan dan pertanggungjawaban dalam praktik keuangan kampus diperlukan untuk mencegah penyelewengan dana dan menjamin efisiensi pemanfaatan sumber daya (Masbullah, 2023). Pimpinan sebagai pengambil kebijakan serta dosen dan pegawai harus bekerja keras untuk perbaikan berkelanjutan (Hamami et al., 2021). Penelitian (Adillah, 2017) menunjukkan bahwa; untuk mendapatkan dana guna memenuhi berbagai kebutuhannya, lembaga harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang yang ada, baik terhadap wali mahasiswa maupun terhadap pemerintah. Pada prakteknya, (Pusvitasari & Sukur, 2020) menginstruksikan akan pentingnya pemeliharaan fasilitas yang sudah ada dan akan diadakan.

Dalam perkembangan terakhir, beberapa model kampus bermunculan. Salah satunya model kampus berbasis pesantren. Model kampus ini relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pasalnya, Institusi pendidikan kampus dan institusi pendidikan pesantren memiliki sistem sosial dan keunggulan

masing-masing. Untuk mengakomodasi dikotomi tersebut maka timbul model Kampus Berbasis Pesantren. Kampus Berbasis Pesantren, yakni program yang berupaya mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan kampus dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren.

Kampus berbasis pesantren memberikan model pendidikan keagamaan pesantren yang digembleng selama 24 jam penuh dan pendidikan profesi yang ada di kampus, ini akan melahirkan pribadi yang mempunyai dua kompetensi sekaligus, yakni kompetensi keagamaan dan kompetensi profesional (Nurochim, 2016). Langkah ini dimaksudkan agar kultur positif yang berkembang di pesantren dapat diadopsi oleh kampus dan diintegrasikan ke dalam berbagai aspek proses pendidikan di kampus, yakni dalam proses pembelajaran dan manajemen kampus. Dalam pengelolaan kampus berbasis pesantren agar berjalan efektif dan seimbang tentu tidaklah mudah, keberhasilan pengelolaan kampus berbasis pesantren dapat dilihat salah satunya dari manajemen keuangan kampus. Dengan terkelolanya keuangan kampus berbasis pesantren maka kebutuhan dan fasilitas kampus berbasis pesantren akan terpenuhi sehingga tingkat keberhasilan dan kualitas mahasiswa terjamin.

Pengelolaan keuangan kampus pada umumnya sama. Lembaga pendidikan swasta menyediakan fasilitas secara mandiri, sekolah negeri dibiayai oleh negara melalui APBN, APBD atau DAK (Badrudin et al., 2023). Kampus swasta yang berbasis pesantren berupaya keras menyediakan fasilitas pendidikan yang layak ditengah keterbatasan dan sistemnya terintegrasi dengan pesantren yang mana di pondok pesantren itu pimpinannya adalah kyai, sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren (Arifin, 2015).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu yang menyoroti manajemen keuangan kampus berbasis pesantren; Unida Gontor (R. Y. Astuti et al., 2017), Unuja Probolinggo (Rifa et al., 2023), Universitas Ibrahimy Sukorejo (Shoimah et al., 2021), menunjukkan bahwa keuangan kampus berbasis pesantren itu tidak mencari keuntungan berupa laba karna timbal balik atau pendapatan pada pendidikan yang diharapkan yakni berjalannya proses pendidikan sesuai tujuan. Pada penelitian tersebut peneliti lebih terfokus pada laporan terhadap keuangan kampus serta implikasi atau dampaknya pada layanan yang bermutu. Tentu, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang manajemen keuangan kampus berbasis pesantren tersebut, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan serta alokasinya terhadap pemenuhan fasilitas pendidikan. Maka dari hal tersebut, tujuan dari penelitian adalah menganalisis manajemen keuangan kampus berbasis pesantren yang dialokasikan pada pemenuhan fasilitas pendidikan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, penelitian ini tidak sekedar merumuskan hasil penelitian menjadi rekomendasi kepada pimpinan kampus berbasis pesantren dalam menentukan strategi kebijakan dalam kemandiriannya tetap berupaya maksimal memenuhi fasilitas sesuai standar pendidikan, akan tetapi penelitian ini berupaya menemukan model kampus berbasis pesantren yang survive di tengah keterbatasan dan dengan strategi yang tepat tetap inovatif dalam meningkatkan mutunya dengan pemenuhan fasilitas yang terbilang cukup memadai, sehingga perguruan tinggi kampus berbasis pesantren tersebut layak menjadi model bagi pengembangan kampus berbasis pesantren lainnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan kampus secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dan akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pengetahuan tentang manajemen keuangan kampus berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola, berinteraksi, dan berkolaborasi di kampus berbasis pesantren.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan tujuan penelitian yang datanya berbentuk non angka ini bisa lebih mendalam dalam kajiannya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumen yang menguatkan. Adapun validasi datanya menggunakan triangulasi dan analisis datanya menggunakan

interaktif tiga model milik Miles and Huberman yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini Universitas KH. Mukhtar Syafaat atau disingkat dengan UIMSYA Blokagung Banyuwangi, merupakan perguruan tinggi berbasis pesantren terbesar di Banyuwangi dan secara kelembagaan mandiri dalam pengelolaannya. UIMSYA Blokagung dipilih menjadi lokasi penelitian ini karena memiliki implementasi manajemen keuangan yang cukup produktif dalam pemenuhan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan di tengah keterbasannya sebagai bagian dari kampus swasta yang income utamanya dari Uang Kuliah Tunggal Mahasiswa (UKT). Tentu hal tersebut menarik peneliti untuk mengkaji kemampuan pengelola keuangan di UIMSYA dalam manajemen keuangan transformatif mendukung perkembangan mutu kampus yang pada akhirnya menjadi rujukan bagi kampus swasta, khususnya yang berbasis pesantren dalam pemenuhan fasilitas pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inovasi Manajemen Keuangan

#### *Syahriyah Terpadu*

Syahriyah merupakan iuran atau pembayaran setiap bulan yang menjadi kewajiban bagi para mahasiswa di Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA). Syahriyah pada umumnya dikenal dengan sebutan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Dana iuran atau pembayaran bulanan tersebut akan dialokasikan untuk membiayai berbagai keperluan atau kebutuhan kampus supaya kegiatan belajar mengajar di kampus dapat berjalan lancar dengan adanya bantuan dari dana iuran tersebut.

Pembayaran Syahriyah secara manual menyebabkan proses memakan waktu lama dan tingkat kesalahan yang besar. Pembayaran Syahriyah di Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) awalnya dibayar secara manual dan sistemnya terpisah; 1) pembayaran UKT kampus dilayani secara manual di BAUK, 2) pembayaran Syahriyah (SPP) pondok dilayani secara manual di Biro Keuangan, 3) pembayaran kos makan santri dilayani secara manual di kantor pesantren. Sistem tersebut tentu kurang tepat dan akurat serta pelayanan yang cenderung menyulitkan santri karena pembayaran yang bermacam-macam dan tidak berada dalam satu tempat serta model pembayaran secara manual memakan banyak waktu. Selain itu, kesulitan petugas dalam pencarian informasi data mahasiswa yang sudah atau belum melakukan pembayaran, kesalahan dalam perhitungan data dan dalam pembuatan laporan kerap terjadi sehingga untuk mengatasi kendala-kendala tersebut Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) beralih sistem pada Syahriyah Terpadu.

Syahriyah terpadu menawarkan model pembayaran praktis dari bermacam-macam pembayaran mahasiswa mulai dari pembayaran UKT kampus, pembayaran Syahriyah (SPP) pondok, pembayaran kos makan santri semuanya diglobal menjadi satu model pembayaran dan sistemnya berbasis komputer sehingga dapat memberikan pelayanan yang cepat dan akurat, terhindar dari kesalahan penghitungan dana dan kesalahan dalam pembuatan laporan.

#### *SIS sebagai aplikasi informasi panduan pembayaran*

Sistem Informasi Santri (SIS) adalah platform yang menyediakan sistem digitalisasi pesantren dan madrasah secara online. SIS memberikan informasi santri secara menyeluruh, memiliki banyak fitur dalam satu sistem. Aplikasi SIS dirancang khusus untuk menampilkan data-data/informasi secara keseluruhan santri. Pada akun SIS berisi; 1) data pribadi santri meliputi; nomor induk santri (NIS), nama lengkap beserta foto santri, jenis kelamin dan tanggal lahir. 2) data pesantren; unit pesantren, asrama/kamar, unit kurikulum, kelas kurikulum pendidikan formal dan nonformal (Madrasah Diniyah). 3) data orang tua beserta nomor telepon. 4) detail alamat rumah. Akun SIS ini secara otomatis dimiliki santri yang secara sah terdaftar menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam. Untuk masuk pada akun tersebut santri hanya perlu mengisi nomor induk santri (NIS) dan tanggal lahir.

Adapun fitur yang terdapat pada sistem informasi ini di antaranya; fitur absensi kegiatan santri, prestasi santri, pelanggaran santri, brosur pesantren, kontak serta informasi mengenai keuangan santri yang mencakup saldo uang saku, riwayat pembayaran Syahriyah terpadu dan juga panduan

pembayaran.

SIS secara global sangat membantu menertibkan pendataan santri, membantu walisantri dalam mengakses informasi santri termasuk informasi keuangan santri. SIS menampilkan fitur riwayat pembayaran Syahriyah Terpadu serta panduan pembayaran dengan menggunakan pemanfaatan digitalisasi keuangan yakni BRI virtual account (BRIVA) hingga dapat dipahami oleh walisantri yang akan membayarkan Syahriyah terpadu santri di setiap bulannya. SIS juga menampilkan fitur riwayat pengeluaran uang saku, pemasukan, saldo serta panduan pengiriman uang saku online lewat pemanfaatan digitalisasi keuangan yakni BRI virtual account (BRIVA) yang nantinya akan otomatis masuk pada Cashless santri.

#### ***Pemanfaatan Digitalisasi Keuangan BRI virtual account (BRIVA)***

Pembayaran melalui pemanfaatan digitalisasi keuangan BRI virtual account (BRIVA) di Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) dapat digunakan untuk pembayaran Syahriyah Terpadu dan Uang Saku tiap bulannya agar dapat mempermudah mahasiswa khususnya wali mahasiswa. Wali mahasiswa dapat terhindar dari risiko kekhawatiran orang tua apabila uang tidak dibayarkan langsung oleh mahasiswa sehingga wali mahasiswa dapat melakukan pembayaran mandiri di tempat tinggal asal. Selain itu, dengan adanya kemudahan ini dapat terhindar dari adanya pembayaran *cash* dan terhindar dari kesalahan hitung serta adanya keamanan yang baik.

Penggunaan BRIVA oleh mahasiswa diibaratkan seperti memiliki buku rekening sendiri walaupun tidak seperti nyata. Dengan adanya layanan ini, diharapkan wali mahasiswa dapat memperoleh kemudahan karena wali mahasiswa dapat langsung membayarkannya melalui teller atau ATM terdekat. Wujud dari adanya kemudahan ini yakni dengan menggandeng perbankan untuk senantiasa mempermudah dalam pembayaran yang dilakukan. Pembayaran melalui BRI virtual account (BRIVA) telah diterapkan oleh pesantren sejak 2016 dan merupakan satu-satunya pesantren di Banyuwangi yang telah memberikan layanan berupa produk perbankan dengan memberikan fasilitas BRI virtual account (BRIVA) di setiap transaksi pembayaran syahriyah terpadu dan Uang Saku Santri.

#### ***Cashless sebagai alat transaksi non-tunai***

Di Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA), membawa uang tunai sudah semakin jarang dilakukan. Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan yang ditawarkannya, transaksi non-tunai menjadi lebih lazim, dan salah satu metode pembayaran non-tunai yang populer di UIMSYA adalah Cashless. Cashless, juga dikenal sebagai kartu pembayaran elektronik atau dompet elektronik, telah merevolusi cara kita melakukan pembelian dan melakukan transaksi keuangan. Cashless adalah perangkat elektronik berbentuk aplikasi seluler, yang menyimpan dan mengelola mata uang digital, memfasilitasi transaksi secara elektronik tanpa memerlukan uang tunai fisik. Cashless di UIMSYA juga secara otomatis terhubung dengan BRI virtual account (BRIVA), juga tertaut dengan rekening bank, kartu kredit, atau saldo Prabayar seseorang, sehingga memberikan cara yang aman dan nyaman untuk melakukan transaksi. Jadi, cara kerja Cashless sebenarnya, Saat wali mahasiswa mengirim Uang Saku melalui BRIVA, uang tersebut dengan otomatis masuk ke dalam saldo Cashless mahasiswa, yang kemudian ketika mahasiswa ingin melakukan transaksi belanja, mereka cukup menggunakan aplikasi seluler dengan menyebutkan NIS (Nomor Induk Santri) beserta *password* sandinya untuk memulai transaksi.

Keuntungan menggunakan kartu cashless ini. Pertama, mereka menawarkan kemudahan. Menggunakan aplikasi seluler menghilangkan kebutuhan untuk membawa mata uang fisik kemana-mana. Selain itu, Cashless memberikan cara yang aman untuk melakukan transaksi, karena dilengkapi dengan enkripsi dan fitur keamanan canggih untuk melindungi informasi pribadi dan keuangan. Cashless juga mempromosikan pelacakan dan penganggaran keuangan, menawarkan riwayat transaksi terperinci, memungkinkan santri atau walisantri memantau kebiasaan belanja santri.

#### **Transparansi laporan keuangan**

Aplikasi Sistem Informasi Santri (SIS) secara global mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan layanan informasi di bidang keuangan. SIS membantu memberikan informasi terkini mengenai

status transaksi keluar dan masuk secara real time, tanpa biaya tambahan. SIS menampilkan fitur riwayat pembayaran Syahriyah Terpadu mahasiswa sehingga dapat melacak dan memegang lebih banyak kendali atas seluruh aliran pembayaran mereka secara real time sehingga dapat memberikan kepercayaan tersendiri terhadap walisantri dengan adanya transaksi yang transparan. SIS memberikan informasi laporan keuangan terbuka dan dapat diakses oleh berbagai pihak termasuk wali mahasiswa sehingga data lebih transparansi dan bisa di periksa dan diteliti oleh siapapun.

### **Transformasi anggaran**

Transformasi anggaran di Universitas KH. Mukhtar Syafaat:

Pertama, evaluasi anggaran 2 tahun sekali. Evaluasi ini bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada sesuatu. Evaluasi anggaran penting dilakukan karna sebagai tolak ukur daripada pencapaian target anggaran agar tetap dapat bersaing dan terjadinya kerugian dapat dihindari. Penilaian anggaran diperoleh dengan membandingkan anggaran terhadap pencapaiannya yang akan menggambarkan pencapaian target selama periode tersebut. Salah satu perilaku yang timbul dari evaluasi anggaran tersebut adalah motivasi pada manajer untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam menjalankan dan mewujudkan target tersebut juga memberi dampak positif bagi motivasi kerja manajer itu sendiri karena mereka akan mempunyai suatu kewajiban pribadi untuk dapat mencapai target tersebut. Evaluasi anggaran ini dilakukan dengan diadakannya rapat oleh seluruh tenaga kerja bidang keuangan yang diketuai oleh rektor 2 bagian keuangan, dalam rapat tersebut secara umum membahas evaluasi tenaga kerja bidang manajemen keuangan termasuk kendala-kendala manajemen keuangan serta strategi-strategi untuk kedepannya. Hasil Evaluasi Anggaran tersebut digunakan sebagai salah satu dasar untuk penyusunan rencana, arah kebijakan, prioritas pemenuhan fasilitas yang direncanakan, penyusunan alokasi anggaran tahun berikutnya, dan pemberian penghargaan dan/atau pengenaan sanksi.

Kedua, peningkatan anggaran sesuai kebutuhan. Universitas KH. Mukhtar Syafaat terus berkomitmen untuk meningkatkan anggaran sesuai kebutuhan, sebagai bagian dari upaya untuk menjamin kesinambungan serta menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Untuk tahun 2021, UKT terpadu ditetapkan sebesar Rp 1.090.000 per-bulan. Jumlah ini meningkat 30,02% atau Rp 360.000, dibandingkan dengan UKT pada tahun 2023 yakni Rp. 1.450.000. UKT meningkat 2 tahun sekali menyesuaikan kenaikan bisyaroh karena kebutuhan pokok meningkat (salah satunya). Selain itu, alokasi juga untuk mengefektifkan BBM yang semakin mahal sehingga biaya KKN/PPL/PKL juga meningkat. Meningkatnya UKT setiap 2 tahun sekali juga erat kaitannya dengan meningkatnya biaya operasional yang harus dikeluarkan kampus tiap tahunnya. Ada dua komponen pengeluaran kampus yang terbesar, yakni sumber daya manusia (seperti gaji dosen) serta sarana dan prasarana/fasilitas (dari alat bantu pembelajaran; proyektor hingga pembuatan fasilitas umum; jeding, mushollah), dapat mencapai sekitar 60% dari anggaran.

### **Strategi pemenuhan fasilitas pendidikan**

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki berbagai kebutuhan terutama dalam segi fasilitas. Akan tetapi kebutuhan fasilitas pun memiliki tingkat *urgent* yang berbeda-beda. Di Universitas KH. Mukhtar Syafaat kebutuhan fasilitas tersebut dipilah menjadi 2; fasilitas prioritas dan fasilitas pendukung. Dengan mempertimbangkan tingkat *urgent* dan jangka waktu dibutuhkannya. Fasilitas prioritas berarti tingkat kepentingan pada suatu kebutuhan fasilitas harus didahulukan. Sehingga dalam menentukan sebuah pilihan, harus memilah kebutuhan mana yang benar-benar *urgent* dalam pemenuhannya. Misal, gedung asrama Pesantren Darussalam dengan gedung UIMSYA memiliki jarak sekitar 10 meter sedang seluruh santri Darussalam dilarang membawa kendaraan. Nah, dengan letak gedung yang berjauhan dan kondisi yang seperti ini tentu kampus membutuhkan fasilitas *transport* berupa bis. Bis ini bisa dikatakan fasilitas prioritas karna tanpa adanya bis, mahasiswa tidak bisa sampai ke kampus dan pembelajaran tidak dapat berjalan. Sehingga pemenuhan fasilitas prioritas ini harus didahulukan.

Fasilitas pendukung merupakan fasilitas yang digunakan untuk mendukung sebuah pendidikan. Pemenuhan fasilitas pendukung merupakan bagian dari pelayanan maksimal kampus. Fasilitas pendukung memiliki ciri bahwa tanpa fasilitas tersebut pembelajaran tetap dapat berjalan. Seperti adanya AC. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar tanpa adanya AC. Adapun proses belajar mengajar dengan difasilitasi AC akan memberikan kenyamanan karena terhindar dari udara ruangan yang pengap. Maka dari hal tersebut, fasilitas pendukung tersebut dapat dipenuhi dengan mempertimbangkan; 1) fasilitas prioritas sudah dipenuhi; 2) anggaran yang mencukupi.

### **Evaluasi fasilitas pendidikan**

Evaluasi fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat secara umum memiliki 3 cakupan; 1) Pengadaan fasilitas pendidikan. Pengadaan merupakan kegiatan untuk menghadirkan perlengkapan pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan belajar mengajar. Pengadaan fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat dapat dilaksanakan dengan cara; a) pembelian; b) penerimaan hibah atau bantuan; c) buatan sendiri; d) penyewaan; e) pinjaman; f) pendaur ulangan. Penyusunan daftar kebutuhan perlengkapan di kampus UIMSYA didasarkan atas pertimbangan untuk tujuan; a) pengadaan kebutuhan perlengkapan karena berkembangnya kebutuhan kampus; b) pengadaan perlengkapan untuk penggantian barang-barang yang rusak, dihapuskan, atau hilang; c) pengadaan perlengkapan untuk persediaan barang; 2) Pemeliharaan fasilitas pendidikan. Kegiatan pemeliharaan fasilitas pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting. Keterlambatan waktu dalam pemeliharaan akan berdampak pada kerusakan fasilitas, dan dapat mempengaruhi tidak berfungsinya fasilitas tersebut sehingga fasilitas tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Ada beberapa macam pemeliharaan fasilitas pendidikan di kampus UIMSYA. Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan, yaitu; a) pemeliharaan yang bersifat pengecekan; b) pemeliharaan yang bersifat pencegahan; c) pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan; d) pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat. Sedang, apabila ditinjau dari waktu perbaikannya, ada dua macam pemeliharaan fasilitas pendidikan, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Namun yang terpenting adalah koordinasi dan kerja sama di antara semua pihak di dalam mengelola dan memelihara fasilitas pendidikan agar tetap prima; dan 3). Penghapusan fasilitas pendidikan. Pelaksanaan penghapusan dilakukan mulai dari tahap; a) Pemilihan barang yang dilakukan tiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan; b) Memperhatikan faktor-faktor penyingkiran dan penghapusan; c) Membuat perencanaan; d) Melaksanakan penyingkiran, dengan cara; (1) Mengadakan lelang; (2) Menghibahkan; (3) Membakar. Dalam penghapusan, perlu mempertimbangkan dua hal yaitu pertimbangan teknis dan pertimbangan ekonomis. Pertimbangan teknis antara lain karena fasilitas sudah rusak berat dan tidak bisa digunakan lagi. Pertimbangan ekonomis antara lain, biaya pemeliharaan dan biaya operasional lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh.

Adapun syarat-syarat barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris fasilitas kampus; a) dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi. b) perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sehingga merupakan pemborosan anggaran kampus. c) barang secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan. d) tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini dan tuntutan zaman. e) barang-barang yang apabila disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi. f) dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam, dsb.

Pembayaran Syahriyah di Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) awalnya dibayar secara manual dan sistemnya terpisah, hal tersebut menyebabkan proses memakan waktu lama dan tingkat kesalahan yang besar. sehingga untuk mengatasi kendala tersebut Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) beralih sistem pada Syahriyah Terpadu. Searah dengan hasil penelitian (Sutoyo, 2020), pembayaran Syahriyah Terpadu memberikan kontribusi terhadap model pembayaran secara praktis dengan memanfaatkan teknologi berbasis komputer sehingga dari bermacam-macam pembayaran mahasiswa semuanya diglobal menjadi satu model pembayaran yang secara langsung memberikan pelayan yang cepat dan akurat, terhindar dari kesalahan perhitungan dana dan kesalahan dalam

pembuatan laporan serta dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi administrasi pembayaran Syahriyah.

Argumen tersebut juga dikuatkan dengan hasil penelitian (Rikardo, 2023), bahwa pembayaran Syahriyah Terpadu dengan mengandalkan digitalisasi keuangan dapat mempermudah pendataan dan proses pengolahan data pembayaran Syahriyah. Penelitian (Irfan, 2019) menunjukkan hasil bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan sistem pembayaran BRIVA berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan mempunyai dampak terhadap net benefits. (Silalahi & Agata, 2021) juga menyoroti perihal *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward use* yang memiliki dampak pengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use* sistem pembayaran BRIVA.

Secara umum pembayaran dengan mengandalkan digitalisasi keuangan memberikan banyak manfaat dan kemudahan termasuk transparansi laporan keuangan terlacak serta dapat diakses dengan menggunakan aplikasi SISantri. Sesuai dengan hasil penelitian (Purwanto et al., 2021) bahwa aplikasi SIS dirancang untuk dapat menawarkan informasi pembayaran Syahriyah secara terbuka. Aplikasi SIS menawarkan fitur riwayat pembayaran Syahriyah Terpadu mahasiswa sehingga dapat melacak dan memegang lebih banyak kendali atas seluruh aliran pembayaran mereka secara real time. Selain digitalisasi keuangan pada model pembayaran dengan menggunakan BRIVA dan penyediaan informasi pembayaran secara terlacak serta dapat diakses dengan menggunakan SIS, Cashless juga telah merevolusi cara kita melakukan pembelian dan melakukan transaksi lainnya menggunakan uang non tunai. Cashless dikenal sebagai kartu pembayaran elektronik atau dompet elektronik. Pada penelitian (Omotunde et al., 2013) membuktikan bahwa dampak penggunaan Cashless dilihat sebagai langkah ke arah yang tepat. (Ewa Abbas, 2017) juga menyoroti dampak penggunaan Cashless di Indonesia yang berujung pada minimnya tingkat kerugian. Searah dengan pendapat tersebut, (Yaqub, 2013) membuktikan pada hasil penelitiannya bahwa Cashless membawa banyak manfaat hingga pada negara Negeria telah ditetapkannya penggunaan Chasless di kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Anggaran Di Universitas KH. Mukhtar Syafaat dilaksanakan secara berkala 2 tahun sekali. Evaluasi anggaran penting dilakukan karna sebagai tolak ukur daripada pencapaian target anggaran agar tetap dapat bersaing dan terjadinya kerugian dapat dihindari. Searah dengan hal tersebut (Miftha Huljannah, 2021) mengungkapkan tujuan evaluasi anggaran yakni untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada sesuatu tujuan. Penilaian anggaran diperoleh dengan membandingkan anggaran terhadap pencapaian target selama periode tersebut. (Sodikin, 2021) juga memaparkan hal yang sama mengenai cara menganalisis anggaran yakni dengan mengukur pengeluaran dengan target pencapaian pada periode tertentu. Kemudian, hasil Evaluasi Anggaran tersebut digunakan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan rencana, arah kebijakan, prioritas pemenuhan fasilitas yang direncanakan, penyusunan alokasi anggaran tahun berikutnya, dan pemberian penghargaan dan/atau pengenaan sanksi.

Universitas KH. Mukhtar Syafaat terus berkomitmen dalam peningkatan anggaran sesuai kebutuhan, sebagai bagian dari upaya untuk menjamin kesinambungan serta menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Ada dua komponen pengeluaran kampus yang terbesar, yakni sumber daya manusia (seperti gaji dosen) serta sarana dan prasarana/fasilitas (dari alat bantu pembelajaran; proyektor hingga pembuatan fasilitas umum; jeding, mushollah). Biaya operasional ini juga bisa semakin meningkat akibat aspirasi kampus untuk berbenah dan meraih predikat kelas dunia. Dalam upaya meningkatkan kualitas, kampus pun harus memenuhi berbagai indikator standar mutu dan akreditasi yang ditetapkan pemerintah seperti ungkapan (Yulianingsih, 2019) bahwa peningkatan kualitas kampus harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Misalnya, infrastrukturnya bagus, dosen-dosennya banyak riset dan banyak dikutip. Kemudian, memiliki dosen tetap lebih banyak dari yang tidak tetap.

Adapun strategi pemenuhan fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat bertahap pada pemenuhan fasilitas prioritas terlebih dahulu baru kemudian memenuhi fasilitas pendukung. Senada dengan ungkapan (Azis, 2007) bahwasanya agar upaya pemenuhan fasilitas pendidikan merata



maka pemenuhan fasilitas pendidikan dimulai dengan memenuhi fasilitas yang *urgent* terlebih dahulu kemudian bertahap pada fasilitas pendukung. Evaluasi fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat mencakup 3 komponen yakni, pengadaan fasilitas pendidikan. Pengadaan fasilitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara; 1) pembelian; 2) penerimaan hibah atau bantuan; 3) buatan sendiri; 4) penyewaan; 5) pinjaman; 6) pendaur ulangan. Sesuai dengan pendapat (Y. T. Astuti, 2022) bahwa beberapa alternative cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan; 1) membeli, 2) membuat sendiri, 3) penerimaan hibah atau bantuan, 4) penyewaan, 5) pinjaman, 6) mendaur ulang.

Sedang pemeliharaan fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat pada dasarnya sudah sesuai dengan pendapat Bafadal (2003:49) dalam (Munir, 2014) yakni ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan, yaitu; 1) pemeliharaan yang bersifat pengecekan; 2) pemeliharaan yang bersifat pencegahan; 3) pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan; 4) pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat. Sedang, apabila ditinjau dari waktu perbaikannya, ada dua macam pemeliharaan fasilitas pendidikan, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Begitu pula dengan penghapusan fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang selaras dengan pendapat (Lubis et al., 2011) yakni pelaksanaan penghapusan dilakukan mulai dari tahap; 1) Pemilihan barang yang dilakukan tiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan; 2) Memperhatikan faktor-faktor penyingkiran dan penghapusan; 3) Membuat perencanaan; 5) Melaksanakan penyingkiran, dengan cara; (a) Mengadakan lelang; (b) Menghibahkan; (c) Membakar.

## SIMPULAN

Inovasi manajemen keuangan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat terdiri dari; 1) Syahriyah Terpadu 2) SISantri sebagai aplikasi informasi pembayaran. 3) Pembayaran dengan pemanfaatan digitalisasi keuangan BRI virtual account (BRIVA). 4) Cashless sebagai alat transaksi non-tunai. Transparansi pembayaran di Universitas KH. Mukhtar Syafaat dapat dilacak dan diakses. Transformasi anggaran di Universitas KH. Mukhtar Syafaat; 1) Evaluasi anggaran 2 tahun sekali. 2) Peningkatan anggaran sesuai kebutuhan. Strategi pemenuhan fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat bertahap pada pemenuhan fasilitas prioritas kemudian fasilitas pendukung. Adapun evaluasi fasilitas pendidikan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat terdiri atas; 1) pengadaan fasilitas pendidikan. 2) Pemeliharaan fasilitas pendidikan. 3) penghapusan fasilitas pendidikan.

Dari penulisan tersebut maka direkomendasikan bagi pimpinan kampus atau pengelola kampus berbasis pesantren harus selalu memiliki inovasi melalui strategi yang tepat dan menghasilkan program yang efektif dan efisien karena secara umum kampus berbasis pesantren dikelola secara mandiri dan tidak mendapat dana dari pemerintah dan bersifat hibah sehingga inovasi atas implementasi manajemen keuangan itu mutlak diperlukan. Inovasi tersebut bisa melalui kerja sama dengan dunia industri dan dunia usaha, menggunakan sistem modern atau memiliki badan usaha sehingga tidak hanya mengandalkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dari mahasiswa.

## REFERENSI

- Adillah, G. (2017). Manajemen Keuangan Sekolah | tentang PENDIDIKAN. Manajemen Keuangan Sekolah, 10(4), 343-346. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>
- Amaluddin, M. R., Ismail, N., & Munastiwi, E. (2023). Strategic Financial Management for Enhanced Educational Infrastructure : A Case Study of State Elementary School 04 Samsam , Kandis Riau Indonesia. 8, 181-199. [https://www.researchgate.net/publication/361953551\\_MANAJEMEN\\_KEUANGAN\\_PENDIDIKAN](https://www.researchgate.net/publication/361953551_MANAJEMEN_KEUANGAN_PENDIDIKAN)
- Arifin, Z. (2015). Kepemimpinan Kiai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta. Inferensi, 9(2), 351. <https://doi.org/10.18326/infl3.v9i2.351-372>

- Astuti, R. Y., Abidin, M. Z., & Kurniawan, D. A. (2017). Penerapan Akuntansi Pembuatan Laporan Keuangan Kantin dan Photo Copy Di UNIDA Gontor. *Khadimul Ummah*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1419>
- Astuti, Y. T. (2022). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pringsewu. <http://repository.radenintan.ac.id/17443/>
- Azis, A. A. (2007). Analisis Pemenuhan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Rembang. 465(465), 106-111. [https://eprints.ums.ac.id/60797/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/60797/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Badrudin, Nurcholis, M., Setiawan, I., Misbahudin, & Sudrajat, E. (2023). Manajemen Pembiayaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan. *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi )*, 12(1), 352-363.
- Ewa Abbas, A. (2017). Literature Review of a Cashless Society in Indonesia: Evaluating the Progress. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, June, 193-196. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.3.727>
- Fitrianti, L. (2023). ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 14(1), 1034-1050. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2.+LENI1.pdf>
- Hamami, T., Hidayah, S. N., & Sa'adah, M. (2021). Building bridges that change state islamic universities in indonesia toward international standard. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 826-834. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21402>
- Hidayah, S. N. (2018). Manajemen Kinerja di Institusi Pendidikan Tinggi: Kepuasan Kerja dan Budaya Organisasi. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-02>
- Hidayat, A., & Rusdiana, H. A. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Cet. I)*. Pustaka Setia, Bandung.
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Net Benefits Pemakaian Sistem Pembayaran BRIVA dengan Variabel Intervening Kepuasan Pengguna. *Prosiding National Conference on Applied Business*, 1-12. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14158>
- Khoeriyah, S. M., & Permana, H. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah di SMP Al-Muslih Karawang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(1), 15-20. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/5925/3803>
- Lubis, H., Studi, P., & Agam, P. (2011). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( Stain ) Padangsidempuan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 207. [https://etheses.iainkediri.ac.id/118/1/cover\\_pra\\_bab.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/118/1/cover_pra_bab.pdf)
- Masbullah, A. B. A. (2023). Amru Bin AS. *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 6(1), 2599-2473.
- Matiko, S. A., & Djafri, N. (2020). Peran pemimpin pendidikan & kepemimpinan dalam mutu pendidikan. [https://www.researchgate.net/publication/363229609\\_Pengelolaan\\_Keuangan\\_pada\\_TK\\_Bunga\\_Tanjung\\_Sarolangun](https://www.researchgate.net/publication/363229609_Pengelolaan_Keuangan_pada_TK_Bunga_Tanjung_Sarolangun)
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- MS, S. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN. 23. [https://www.researchgate.net/publication/361953551\\_MANAJEMEN\\_KEUANGAN\\_PENDIDIKAN](https://www.researchgate.net/publication/361953551_MANAJEMEN_KEUANGAN_PENDIDIKAN)
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasaranadalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 12 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 134-140. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7745>

- Nurochim, N. (2016). Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i1.320>
- Omotunde, M., Sunday, T., & John-Dewole, A. T. (2013). Impact of Cashless Economy in Nigeria. *Greener Journal of Internet, Information and Communication Systems*, 1(2), 040-043. <https://doi.org/10.15580/gjiics.2013.2.020713436>
- Penelitian, J., Pendidikan, A., Pramesti, R. R., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Kunci, K., & Keuangan, M. (n.d.). *E d u k a s i*. xx(xx). [https://www.academia.edu/103394147/Evaluasi\\_Manajemen\\_Keuangan\\_Sekolah\\_dalam\\_Pemenuhan\\_Sarana\\_dan\\_Prasarana\\_di\\_SMA\\_Pamardi\\_Putra\\_Surabaya](https://www.academia.edu/103394147/Evaluasi_Manajemen_Keuangan_Sekolah_dalam_Pemenuhan_Sarana_dan_Prasarana_di_SMA_Pamardi_Putra_Surabaya)
- Purwanto, A., Lutfi, S., & Imam Shofwan, A. (2021). Sistem Informasi Pembayaran Syahriah Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ammr Tlogosari Kulon Semarang Berbasis Web Dan Notifikasi Email. *Journal of Information System and Computer*, 1(1), 16-21. <https://doi.org/10.34001/jister.v1i1.41>
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PEMENUHAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94-106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Ramlah, F. (2022). Pengelolaan Keuangan pada TK Bunga Tanjung, Sarolangun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 95-104. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.532>
- Rifa, M., Fajar, M., Anwar, A. K., & Zahroni, M. I. (2023). PKM-Basic Education in Financing Management Student Organization in Providing Quality Services for Students in Islamic Boarding Schools. 2(6), 399-414. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsd/article/view/7443>
- Rikardo, R. (2023). Sistem Pembayaran Spp Berbasis Web Menggunakan Payment Gateway Midtrans Studi Kasus Pada Smk Taruna Terpadu 2. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer Dan Pendidikan*, 1(5), 1046-1050. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic>
- Saepulloh, A. N. H. (2021). Manajemen Fasilitas Pendidikan. 6(1). <https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/50/54>
- Saiva Jannana, N., Suryono, Y., Magelang, P. M., & Yogyakarta, U. N. (2017). Manajemen Program Short Courses Management of Short Course Programs. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1), 82-94.
- Salsabila, S. (2023). Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang Ada di SDN Tembok Dukuh 3 Surabaya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial ...*, 2(2), 261-268. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/1051%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/1051/913>
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243-259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Silalahi, & Agata, N. (2021). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) pada Intention to Use Sistem Pembayaran Briva dengan Attitude toward Use sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW)). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 8-27. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/21942/23/T1\\_212017285\\_Judul.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/21942/23/T1_212017285_Judul.pdf)
- Sodikin, S. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Pelaksanaan Anggaran Menggunakan Ikpa. *Jentre*, 2(2), 64-71. <https://doi.org/10.38075/jen.v2i2.45>
- Sutoyo, I. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pembayaran Spp Terpadu Menggunakan Model Prototipe. *INTI Nusa Mandiri*, 14(2), 145-152. <https://doi.org/10.33480/inti.v14i2.1125>

- Yaqub, J. O. (2013). The Cashless Policy in Nigeria : Prospects and Challenges Department of Economics Department of Economics Department of Economics. 3(3), 200-212. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/54565721/20-libre.pdf?1506621752=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe\\_Cashless\\_Policy\\_in\\_Nigeria\\_Prospects.pdf&Expires=1715711615&Signature=L0Q2KjYw0PChH5UDmfSQmDre0IJ4-qrDVHceQFvSzSZ7F-VWRMMCf1~Utam](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/54565721/20-libre.pdf?1506621752=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe_Cashless_Policy_in_Nigeria_Prospects.pdf&Expires=1715711615&Signature=L0Q2KjYw0PChH5UDmfSQmDre0IJ4-qrDVHceQFvSzSZ7F-VWRMMCf1~Utam)
- Yulianingsih, Y. (2019). Manajemen Akreditasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi. *Al-Idarah Kependidikan Islam*, 5(1), 93. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/756/651>
- Van Dyk, H., & White, C. J. (2019). Theory and practice of the quintile ranking of schools in South Africa: A financial management perspective. *South African Journal of Education*, 39. Scopus. <https://doi.org/10.15700/saje.v39ns1a1820>
- Wibawa, E. A., Triyono, M. B., Setiadi, B. R., & Pratama, G. N. I. P. (2023). Empirical Study of Management of Vocational High School with Regional Public Services Agency in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 52-60. Scopus. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.6>